

**BATIK SARIMBIT YOGYAKARTA
DALAM RAGAM GAYA
KEBAYA MODIFIKASI DAN KEMEJA PRIA**



KARYA SENI

Oleh :

T.A. Retno Dewanti

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2001**

**BATIK SARIMBIT YOGYAKARTA
DALAM RAGAM GAYA
KEBAYA MODIFIKASI DAN KEMEJA PRIA**



KARYA SENI

Oleh :

T.A. Retno Dewanti



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2001**

**BATIK SARIMBIT YOGYAKARTA
DALAM RAGAM GAYA
KEBAYA MODIFIKASI DAN KEMEJA PRIA**



Oleh :

T.A. Retno Dewanti
No. Mhs. : 9610671022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Bidang Kriya Seni
2001**

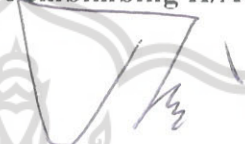
Tugas Akhir ini diterima dan disahkan oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 3 Maret 2001



Drs. AN . Suyanto, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati
Pembimbing II/Anggota



Drs. M. Soehadji
Cognate/Anggota

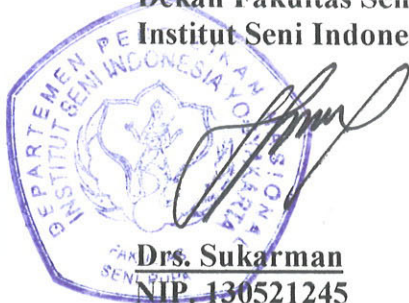


Drs. Timbul Raharjo, M. Hum.
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan :

*Kepada Ibu dan Bapak, Fano, Yosi, Risa +
Pithi, Dieas, Munir, Keluarga Djajadi,
Keluarga Besar Kriya Tekstil ISI
Yogyakarta, Drs. AN. Suyanto, M. Hum.,
Dra. Djandjang PS, Seluruh staff dosen
Jurusan Kriya, Sumarmi Arimbi, Amien HS,
Staff pengajar PAPMI DIY, dan kepada
malaikat pelindungku.*

KATA PENGANTAR

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan supaya pembaca dapat dengan mudah memahami tentang isi dari Laporan Tugas Akhir ini, maka disini penulis memandang perlu untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara global.

Isi dari Laporan ini mengulas tentang karya yang dihasilkan dari Tugas Akhir yang mengambil materi tentang busana *Batik Sarimbit* dengan mengangkat motif tradisional Yogyakarta yang telah dimodifikasi, yang kemudian diwujudkan dalam garis rancangan kebaya modifikasi dan kemeja pria.

Dalam Laporan ini juga dibahas tentang ide dasar yang dipergunakan berikut literatur-literatur yang mendukungnya, persiapan (disain, bahan dan alat yang dipergunakan) dalam proses perwujudan, teknik yang digunakan selama proses perwujudan, *items*, ukuran, kemudian sampai kepada proses akhir. Disamping tentang bentuk busana yang dihasilkan, ciri khas dan keistimewaan busana, disinggung pula tentang busana-busana karya perancang terkemuka Indonesia yang mengambil ide dasar sama.

Demikian kiranya, dan akhirnya penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi suatu sumbangan bagi semua pihak yang memerlukan dan membutuhkannya.

T.A. Retno Dewanti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan seluruh kebesaran karunia-Nya sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir Karya Seni, yang berjudul " Batik Sarimbit Yogyakarta Dalam Ragam Gaya Kebaya Modifikasi dan Kemeja Pria" dapat terselesaikan.

Dengan rasa hormat dan syukur penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam pembuatan karya ini :

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya.
4. Drs. Timbul Raharja, M. Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni.
5. Drs. AN. Suyanto, M. Hum., Pembimbing I dan masukan serta dorongan yang diberikan untuk sempurnanya Laporan ini.
6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, Pembimbing II dan karena telah membuat saya lebih percaya diri dengan penghargaan yang diberikan kepada saya.
7. Balai Batik Yogyakarta dan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
8. Drs. M. Soehadji, selaku cognate.
9. Sumarmi Arimbi (atas doanya), Amien HS, Drs. Dendy T. Hidayat, Ir. Ramadhani, dari anda semua saya banyak belajar.
10. Ir. Goet Poespo, buku-buku anda berarti besar bagi saya.
11. Drs. Suharno + PAPMI DIY, sebagai sponsor.
12. Ibu Tutiek Agung + Dhiane Salon, sebagai sponsor.
13. Bapak Sudirham + Sudirham Flowers, sebagai sponsor.
14. Megah Tekstil, atas bantuan dan pelayanan yang diberikan.
15. Leli, Sugi, Emi dan Andre, atas kesediaannya bekerja keras dalam mewujudkan karya ini.



16. Mas Sigit, atas kerja keras siang malam dan ketelatenannya.
17. Keluarga Besar Bedebah, terima kasih *scannernya*.
18. Sigit (untuk katalognya) + Komunitas Nagan, karya ini tidak akan sempurna tanpa bantuan kalian.
19. Ibu Satar, sandalnya cantik sekali.
20. Luluk, selaku artistik fotografer.
21. Tejo, selaku video shooter.
22. Santi, Ipang, Dani, Arya, Ratih, Pesek, Ira, Venzha, Rino, Uli, Yudaning, Very, Limpat, Weda, Ani, Irwan, Yustina, Evi, Andri, Fuad, Awang dan Iton, karya ini tidak akan lengkap tanpa bantuan kalian.
23. Ibu + Bapak, Ibu + Bapak Djajadi, Fano, Yosi, Risa + Pithi, dan Dieas, atas semua *support* yang diberikan.
24. Munir, ini kerja keras kita.
25. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga dengan selesainya penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia seni khususnya kriyawan muda yang peduli pada disain merancang mode pada Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	3
B. Tujuan dan Sasaran	4
C. Metode Pendekatan	5
D. Metode Perwujudan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	7
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	9
BAB III PROSES PENCIPTAAN	11
A. Data Acuan	12
B. Sketsa	22
C. Bahan, Alat, Teknik, Items dan Ukuran	73
D. Proses Perwujudan	78

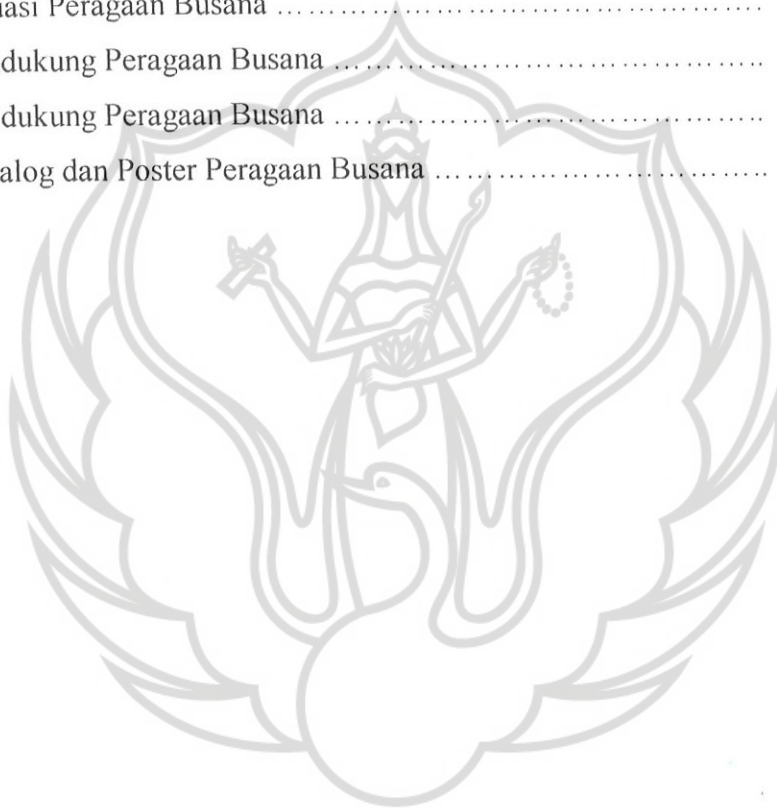
E. Kalkulasi Biaya	81
BAB IV TINJAUAN KARYA AKHIR	82
BAB V PENUTUP	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1. Resmi atau Modifikasi Tetap Aksi.....	13
2. Resmi atau Modifikasi Tetap Aksi.....	14
3. Resmi atau Modifikasi Tetap Aksi.....	15
4. Ragam Padu Untuk Si Baju Kurung.....	16
5. Ragam Padu Untuk Si Baju Kurung.....	17
6. Bazaar Designer '99.....	18
7. Bazaar designer '99.....	19
8. Anggun Dengan Kebaya.....	20
9. Anggun Dengan Kebaya.....	21
10. Disain Motif 1.....	23
11. Motif <i>Kawung Prabu</i>	24
12. Disain Busana 1. a.	25
13. Disain Busana 1. b.	29
14. Disain Motif 2.....	33
15. Motif <i>Lung Peniti</i>	34
16. Disain Busana 2. a.	35
17. Disain Busana 2. b.	39
18. Disain Motif 3.....	43
19. Motif <i>Dodot Semen Ngreni</i>	44
20. Motif <i>Semen Rama</i>	44
21. Disain Busana 3. a.	45
22. Disain Busana 3. b.	49
23. Disain Motif 4.....	53
24. Motif <i>Keong Sari</i>	54
25. Disain Busana 4. a.	55
26. Disain Busana 4. b.	59
27. Disain Motif 5.....	63
28. Motif <i>Tirta Teja</i> /	64

29. Motif <i>Urang Ayu</i>	64
30. Disain Busana 5. a.	65
31. Disain Busana 5. b.	69
32. Peragaan Busana Batik <i>Sarimbit</i> Disain 1	85
33. Peragaan Busana Batik <i>Sarimbit</i> Disain 2	87
34. Peragaan Busana Batik <i>Sarimbit</i> Disain 3	89
35. Peragaan Busana Batik <i>Sarimbit</i> Disain 4.	91
36. Peragaan Busana Batik <i>Sarimbit</i> Disain 5.	93
37. Foto diri	100
38. Situasi Peragaan Busana	101
39. Situasi Peragaan Busana	102
40. Pendukung Peragaan Busana	103
41. Pendukung Peragaan Busana	104
42. Katalog dan Poster Peragaan Busana	105



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Kalkulasi Anggaran.....	81
2. Tabel 2. Kalkulasi Anggaran Disain 1.	86
3. Tabel 3. Kalkulasi Anggaran Disain 2.	88
4. Tabel 4. Kalkulasi Anggaran Disain 3.	90
5. Tabel 5. Kalkulasi Anggaran Disain 4.	92
6. Tabel 6. Kalkulasi Anggaran Disain 5.	94



BAB I PENDAHULUAN

Dunia mode, khususnya di Indonesia, dewasa ini kembali semarak. Setelah sempat lesu dihantam krisis moneter, kini menggeliat dan mulai bangkit kembali. Tak bisa dipungkiri, mode memang berpengaruh dalam kehidupan manusia.

Mode merupakan suatu kecenderungan massa akan sesuatu hal yang dianggap baru dalam batas waktu tertentu pada suatu saat. Tidak hanya dalam hal berbusana, tapi juga dalam berperilaku dan gaya hidup. Bahkan sampai pola pikir. Perkembangan mode dipengaruhi oleh faktor kehidupan sosial, kemajuan teknik, pengaruh politik dan faktor psikologi.

Busana atau pakaian tidak bisa dipisahkan dari sejarah umat manusia. Awalnya, busana hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh dari cuaca. Seiring berkembangnya jaman dan peradaban, fungsi busana juga berkembang, dari sekedar membalut tubuh hingga menjadi sarana perkembangan mode, lengkap dengan unsur-unsur penyerta. Dari mode, kita bisa melihat tingkat peradaban seseorang, kelompok, atau bangsa. Sebagaimana yang diungkapkan berikut ini :

Bangsa primitif jaman dahulu hidup di gua-gua dan batu karang, melukis serta merajah tubuhnya dan ini dianggap sebagai pakaian mereka. Kemudian dari bukti-bukti yang diketemukan kebudayaan manusia jenis *Cro Magnon* (8000-4000 SM) ini sudah lebih maju. Bangsa ini mempunyai rasa seni yang luar biasa, mereka sudah mengenal perkakas yang dibuat dari tulang, jarum kasar, warna-warna untuk bahan, akhirnya di bidang pakaian.¹

¹Harry Sugihardjo Sumobroto. "4000 Tahun Sejarah Mode dan Busana", *Diklat* (Yogyakarta : Kuliah Sejarah Mode PAPMI DIY, t.t), p. 1.

Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai pada tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki. Oleh karenanya busana berfungsi untuk :

1. Menutupi tubuh dan melindungi terhadap pengaruh dari luar, misalnya : hawa panas/dingin, serangga dan benda tajam.
2. Memenuhi syarat kesusilaan dan peradaban.
3. Memenuhi rasa keindahan dan keserasian.²

"Suku-suku tertentu berpendapat bahwa pakaian itu untuk menunjukkan status kekeluargaan seseorang, seperti rok dari daun kelapa dipakai oleh wanita-wanita suku Yap di kepulauan Carolin dan rok longgar dipakai oleh wanita-wanita Guatemala".³

Mode selalu ada dalam kehidupan manusia, selalu menyertai dan membentuk fenomena baru. Tak terbatas ruang dan waktu. Mode menyesuaikan dengan lingkungan.

Di saat yang tepat mode akan muncul merebak, melindas segalanya. Sedangkan di saat yang tidak menentu dia akan menutup diri menanti saat yang tepat. Tapi, selamanya mode tidak akan berhenti dan mati sepanjang sejarah manusia di bumi.⁴

Kini, mode menjadi *trendsetter* bagi semua kalangan. Meskipun identik dengan sesuatu yang mahal dan terbaru, yang awalnya hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu, busana berubah menjadi sesuatu yang massal. Dari wanita-pria, kaya-miskin, dan tua-muda, semua bisa menikmatinya.

²*Ibid.*

³*Ibid.*, p. 2.

⁴Nuke. "Mode Industri Yang Tak Pernah Mati", *Tabloit Bintang Millenia*, (Jakarta : Desember 1999), p. 17.

A. Ide Penciptaan

Merancang mode merupakan suatu kemampuan untuk menghidupkan kembali arus mode yang sudah lama berlalu atau memadukan kembali unsur-unsur mode sehingga tercipta suatu keserasian mode baru yang akan diikuti dan digemari lagi oleh massa.

Hal utama yang diperlukan dalam merancang mode adalah ide, kemampuan untuk menggambarkan ide tersebut sehingga terbentuk suatu sketsa mode dan kemampuan untuk mewujudkan sketsa mode tersebut menjadi bentuk busana jadi.

Busana nasional kini kembali menjadi pilihan populer untuk dikenakan dalam berbagai kesempatan. Dan memang, wanita Indonesia yang memakainya, entah dalam kebaya resmi atau modifikasi, selalu akan kelihatan cantik dan anggun. Dalam penggunaan kebaya modifikasi ada beberapa hal untuk dijadikan pertimbangan, "Yang penting, *pakem* dan keharmonisannya harus diperhatikan," tutur Edward Hutabarat, perancang yang mengambil spesialisasi busana nasional.⁵

Salah satu jenis busana nasional adalah dengan penggunaan batik. Sejarah tentang pemakaian busana yang menggunakan batik diungkapkan oleh Harry Soegihardjo S. dalam diktatnya :

Pemakaian kain bermotif batik yang dimulai sejak jaman Syailendra (750-850). Sistem membatik dengan *malam* sudah ada sejak jaman abad ke IV, pada saat itu Kerajaan Tarumanegara telah mengekspor indigo atau nila. Hal ini dibuktikan oleh prasasti-prasasti pada masa Tarumanegara antara lain Prasasti Citarum, Kebon Kopi, Tugu dan berita dari Fa Hien.⁶

⁵Edward Hutabarat dalam Mary Jane, "Resmi atau Modifikasi", Bonus *Tabloit Nova* No. 614/XII, (Jakarta: Desember 1999), p. 2.

⁶Harry Soegihardjo Sumobroto. *loc cit.*

Kita tahu bahwa kain batik telah dipakai oleh bangsa Indonesia sejak lama, dalam pemakaiannya digolongkan :

Sejarah mencatat bahwa kebudayaan melaju dengan pesatnya pada masa-masa kerajaan Jawa. Kain panjang motif batik dipakai terbatas oleh golongan atas, sedangkan masyarakat biasa menggunakan kain tenun atau lurik yang relatif murah harganya.⁷

Lebih lanjut dikatakan oleh Nian S. Djumena, bahwa :

Sebagaimana batik Surakarta, dalam batik Yogyakarta juga berlaku tradisi, atau adat istiadat yang diwakili oleh lambang-lambang yang bersifat simbolis dan erat hubungannya dengan falsafah Hindu Jawa. Perpaduan tata ragam hias batik Yogyakarta terasa sangat unik, dan merupakan ciri khas tersendiri. Kain batik Yogyakarta condong pada perpaduan berbagai ragam hias geometris dan berukuran besar.⁸

Dengan *styling* yang diilhami oleh kebaya, kain sarung, *beskap*, selendang dan kain panjang bermotif khas Yogyakarta yang dimodifikasi dalam sosok modern, dengan menggunakan bahan sutera dan katun yang telah mengalami proses produksi secara batik tulis ini menciptakan rancangan yang sarat oleh nilai-nilai falsafah kebudayaan Jawa yang terwakilkan melalui batik.

B. Tujuan dan sasaran

1. Tujuan

- a. Kajian tentang produk fashion dengan mengambil batik motif Yogyakarta sebagai salah satu unsur pendukung utama.
- b. Pengembangan bentuk kebaya dan kemeja yang selaras dan serasi.

⁷*Ibid.*, p. 3.

⁸Nian S. Djumena, *Batik dan Mitra*, (Jakarta : Penerbit Djambatan, 1993), p. 23.

- c. Melestarikan seni budaya batik dan kebaya agar selalu *up to date*.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan akademis sebagai tugas akhir untuk menempuh keserjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Sasaran

- a. Memberikan posisi yang lebih kuat bagi kebaya dan batik.
- b. Memotivasi kebaya dan batik sebagai alternatif utama busana resmi.

C. Metode Pendekatan

Untuk membuat suatu karya seni, seorang seniman memerlukan suatu metode pendekatan. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah :

1. Metode Kepustakaan

Mengumpulkan data melalui literatur berupa buku, majalah, dan tulisan yang berhubungan dengan tema Tugas Akhir ini.

2. Metode Empiris

Pengamatan langsung pada produk yang ada serta berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan pada tugas-tugas di masa yang lalu.

3. Metode Estetis.

Didalam memenuhi konsep keindahan diperhitungkan unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk.

D. Metode Perwujudan

Di dalam perwujudan suatu karya fashion diperlukan suatu proses penciptaan. Proses penciptaan karya fashion ini dalam metode pelaksanaannya meliputi :

1. Metode Tradisional

Metode ini dipakai untuk mewujudkan pembuatan batik tulis diatas bahan kain sutera dan primissima. Metode tradisional ini merupakan pelaksanaan proses pembatikan dengan mempergunakan tehnik pembatikan tradisional yaitu dengan melewati proses *klowong* dengan mempergunakan *malam* sebagai penghalang dan *canting* sebagai alatnya serta *nglorod* untuk membersihkan *malam*.

2. Metode Konvensional

Batik yang sudah jadi selanjutnya dengan teknik penjahitan konvensional diwujudkan dalam bentuk busana pret a porte (siap pakai) .